

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aktivitas investasi yang dilakukan investor dihadapkan pada berbagai macam resiko yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi resiko tersebut para investor membutuhkan berbagai macam informasi-informasi yang diperoleh dari perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sumber yang digunakan investor sebagai informasi yang digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Investor mempunyai tujuan dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (return) yang dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya. Dividen juga mencerminkan informasi tentang kinerja perusahaan.

Perusahaan melakukan kebijakan dividen sebelum melakukan pembagian laba kepada para pemegang saham. Apakah laba tersebut dibagikan sebagai dividen kepada para investor atau laba tersebut di tahan sebagai laba di tahan yang digunakan untuk reinvestasi yang lebih menguntungkan. Apabila perusahaan membagikan laba sebagai dividen maka laba yang ditahan perusahaan akan berkurang yang berarti mengurangi sumber internal perusahaan. Di lain pihak pembagian dividen tersebut akan mensejahterahkan para pemegang saham. Selain itu perusahaan juga dihadapkan berbagai macam kebijakan antara lain likuiditas perusahaan, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividend dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya

membagikan dividen kepada para pemegang saham. Karena adanya pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan dan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan.

Investor lebih menyukai pembayaran dalam bentuk dividen kas karena membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya yang ditanam di perusahaan. Investor juga mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (*return*) baik berupa dividen maupun capital gain tidak didasarkan pada kebijakan manajemen (*intern*) perusahaan tetapi didasarkan pada hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kebijakan yang ditempuh oleh manajemen perusahaan, bagi investor tidak terlalu dipertimbangkan, karena kebijakan manajemen hanya dapat diketahui oleh pihak intern perusahaan. Yang terpenting bagi investor adalah melihat bagaimana perkembangan perusahaan terutama dari kinerja keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen (Suharli, 2007). Bagi manager dividen dapat digunakan sebagai cara untuk memberikan sinyal prospek perusahaan di masa mendatang kepada pasar (Setiati, 2006). setiap perubahan kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen dibayarkan semua, maka kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya bila laba ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan. Untuk menjaga dua kepentingan tersebut, manager keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan

kesempatan untuk menginvestasikan dana serta berbagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen dari pada capital gain ( Deitiana, 2009).

Hasil penelitian sebelumnya (Nurhidayati, 2006) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen terdiri dari : profitabilitas, stabilitas dividen dan earning, likuiditas, investasi, dan pembiayaan. Sementara itu berdasarkan laporan keuangan variabel tersebut diidentifikasi sebagai berikut : (1)profitabilitas (diukur dengan laba bersih setelah pajak), (2) likuiditas (diukur dengan *cash ratio* dan *current ratio*), (3) investasi (diukur dari jumlah dana yang ditanamkan pada aktiva tetap operasi), dan (4) pembiayaan (diukur dengan rasio *leverage*). Sedangkan earning dapat dilihat dari *earning per share* (EPS), dan dividen (*cash dividend*) merupakan tujuan investor untuk memperoleh pendapatan dividen.

Ketika memutuskan untuk melakukan pembagian dividen kas, emiten harus mempertimbangkan banyak faktor antara lain *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Earning Per Share*, *Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio*.

Bagi pemegang saham semakin besar *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga wajar jika pemegang saham mengharapkan pembagian dividen kas jika ROI meningkat. Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan sehingga semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin mampu perusahaan untuk membayar dividen kas. Rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *cash ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan *Cash Ratio* karena kas adalah bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial.

Pendapatan per lembar saham atau yang dikenal dengan *Earnings Per Share* (EPS) juga akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. EPS merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS

dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya, yang berarti juga akan meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Size perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan. Perusahaan besar akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mengakses ke pasar modal dengan lebih mudah. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar diperkirakan lebih akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan earnings yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban akan mempengaruhi besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) berarti komposisi utang yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi maka mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kas. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal. Sebaliknya semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian dividen kas sebagai variabel dependen dan variabel *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Earning Per Share*, *Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah adanya tambahan variabel PER (*Price Earning Ratio*) yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap dividen kas. Alasan menambahkan variabel PER (*Price Earning Ratio*) adalah untuk mengetahui seberapa besar laba yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dividen kas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Investment, Cash Ratio, Earning Per Share, Size, Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio*. Secara signifikan mempengaruhi Dividen kas?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Membatasi masalah pengaruh *Return On Investment, Cash Ratio, Earning Per Share, Size, Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* secara signifikan mempengaruhi Dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : Apakah *Return On Investment, Cash Ratio, Earning Per Share, Size, Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* Secara signifikan mempengaruhi Dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *Return On Investment, Cash Ratio, Earning Per Share,*

*Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earnig Ratio* terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

### 2. Perusahaan

penelitian ini diharapkan dapat membantu emiten (manajemen perusahaan) untuk pengambilan keputusan dalam melakukan pembagian dividen kas.

### 3. Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya.

### 4. penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam yang dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para peneliti selanjutnya.